

**ANALISIS BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAJI
GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MELALUI PENGOPTIMALAN WISATA KOPI TAJI
LERENG BROMO**



Oleh:

**Ifda Munawaroh
20181930729009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**ANALISIS BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAJI
GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI
PENGOPTIMALAN WISATA KOPI TAJI LERENG BROMO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

IFDA MUNAWAROH
NIM 20181930729009

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**ANALISIS BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAJI
GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI
PENGOPTIMALAN WISATA KOPI TAJI LERENG BROMO**

**Disusun oleh:
Ifda Munawaroh
NIM 20181930729009**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 23 Agustus 2022

Pembimbing I



Gatut Setiadi, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2113127902

Pembimbing II



Saiful Muslim, S.E, M.M
NIDN.2110058005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Latiful Istiqomah, S.E. I, M.E
NIDN. 2125109101

**ANALISIS BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAJI
GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI
PENGOPTIMALAN WISATA KOPI TAJI LERENG BROMO**

SKRIPSI

Disusun oleh:

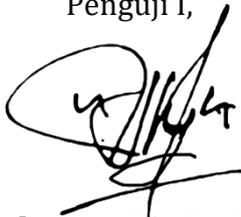
Ifda Munawaroh

NIM 20181930729009

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Selasa Tanggal 23 Agustus 2022

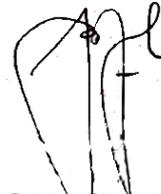
DEWAN PENGUJI

Penguji I,



Meyla Nur Vita Sari, S.E.,M.Ak
NIDN: 2115058909

Penguji II,



Saiful Muslim, S.E,M.M
NIDN:2110048005

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ekonomi Syari'ah



Adatul Istiqomah., S.E.I, M.E
NIDN: 2125109101

Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Ekonomi Islam



SP Mulyani., S.E, M.E
NIDN: 210609850

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifda Munawaroh
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
NIM : 20181930729009

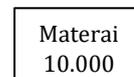
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“ Analisis Bentuk Pemberdayaan masyarakat Desa Taji Guna Meningkatkan Perekonomian melalui Pengoptimalan Wisata Kopi Taji Lereng bromo” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 23 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



IFDA MUNAWAROH
NIM. 20181930729009

MOTTO

Berjuang semampunya bukan semaunya, Apapun yang orang lain miliki belum tentu baik jika kau memilikinya belajarlah merasa cukup.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul :

“Analisis Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Taji Guna Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengoptimalan Wisata Kopi Taji Lereng Bromo”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana(S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam institut agama islam sunan kalijogo malang. Sebab penulis masih memiliki ikekurangan idalam ilmu ipengetahuan idan pengalaman, sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat bimbingan serta arahan dari bapak-bapak dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Bapak Gatut Setiadi, S.Pd, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Rabbal „Alamin

ABSTRAK

Munawaroh, Ifda **Analisis Bentuk Pemberdayaan masyarakat Desa Taji Guna Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengoptimalan wisata Kopi Taji Lereng Bromo** . Skripsi, Program Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Gatut Setiadi, S.Pd. Pembimbing (II) M. Sholihun, Dr. S.Pd.I, M.M

Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai penunjang peningkatan ekonomi mereka jika dikonsumsi dalam kegiatan produktif. Pengembangan pariwisata sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan agar memiliki penghasilan tetap, meningkatkan usaha dan mampu mengembangkan usaha sehingga dapat disisihkan untuk ditabung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui optimalisasi wisata kopi Taji lereng Bromo dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Optimalisasi wisata kopi Taji sebagai upaya pemberdayaan masyarakat antara lain pelatihan cara menanam kopi, pelatihan cara panen kopi, pelatihan tentang kopi, pelatihan cara menyeduh kopi, dalam mengoptimalkan pariwisata sebagai upaya memberdayakan masyarakat, Bentuk-bentuk pemberdayaan dan perubahan dalam masyarakat. dengan adanya desa wisata peningkatan ekonomi, sikap, pendidikan, keterampilan, aturan sosial, adat istiadat, dan penampilan, kendala yang dihadapi dalam kegiatan menanam kopi di kalangan masyarakat, kurangnya kesadaran akan perubahan yang ada di lingkungannya . Hal tersebut didukung oleh semangat dan motivasi seluruh pengurus dan anggota, semangat kekeluargaan yang ada, sikap gotong royong yang kuat, serta para pengurus yang kreatif dan protektif.

peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pengoptimalan, Peningkatan Perekonomian

ABSTRACT

Munawaroh, Ifda ***Analysis of the form of empowerment of the Taji village community to improve the economy through optimizing Taji Coffee Tourism on the slopes of Bromo.***

Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Supervisor (I) Gatut Setiadi, S.Pd. Supervisor (II) M. Sholihun, Dr.S.Pd.I, M.M

Empowerment given to the community is expected to be able to play a role as a supporter of their economic improvement if it is consumed in productive activities. Tourism development as business capital, for community economic empowerment, and in order to have a steady income, increase business and be able to develop business so that it can be set aside for saving. The purpose of this study was to determine the form of community empowerment in improving the economy through optimizing coffee tourism on the slopes of Bromo and the results of community empowerment carried out. The results showed that, Optimizing Taji coffee tourism as an effort to empower the community, including training on how to grow coffee, training on how to harvest coffee, training on coffee knowledge, training on how to brew coffee, in optimizing tourism as an effort to empower the community, Forms of empowerment and changes in the community. with the existence of a tourist village the increase in the economy, attitudes, education, skills, social rules, customs, and appearance, obstacles faced in coffee growing activities among the community, lack of awareness of changes in their environment,. The supporting factors include the enthusiasm and motivation of all administrators and members, the existing familial attitude, the attitude of mutual cooperation that is still strong, and the administrators who are creative and able to protect their subordinates.

Improving the community's economy is a way or effort made by the community in regulating the household economy to be better with the aim of being able to meet the needs of life

Keyword : *Community Empowerment, Optimization, Economic Improvement*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 . Rumusan Masalah	4
1.3 . Tujuan Penelitian	5
1.4 . Manfaat Penelitian.....	5
1.5 . Batasan Masalah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1.Kajian Teori	7
1. Pemberdayaan Masyarakat	7
2. Desa Wisata	12
3. Peningkatan Ekonomi.....	17
4. Pengoptimalan Wisata	19
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23
1.Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2. Tahapan Penelitian	29
3.3 Fokus penelitian dan kehadiran peneliti	30
3.4 Lokasi dan Objek Penelitian	30
3.5 Keabsahan Data.....	30
3.6 .Sumber Data jenis data	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Instrument Penelitian	34

3.9. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Desa Taji.....	38
4.1.1. Sejarah Wisata Kopi Taji.....	38
4.1.2. Letak Geografis Wisata Kopi Taji	40
4.2. Kopi Taji.....	41
4.2.1. Hasil Penelitian.....	45
1. Pemberdayaan masyarakat.....	45
2. pengoptimalan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi cara menanam kopi.....	80
Gambar 1. pasca panen.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara.....	77
Produk wisata kopi taji.....	78
Pemberdayaan ekonomi masyarakat.....	79
Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pengkapasitasan dapat diwujudkan dengan pengkapasitasan organisasi agar manajemennya efisien, kemudian pengkapasitasan SDM, dan yang ketiga adalah pengkapasitasan sistem nilai yang merupakan “aturan main”. Pada tingkatan yang lebih maju sistem nilai terdiri pula atas budaya organisasi, etika, dan good governance. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membantu target dan membuat “aturan main” di antara mereka sendiri. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau “empowerment” dalam makna sempit. Pada tahap ini kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang.¹

Seluruh masyarakat tidak diragukan lagi akan terlibat dalam peran kepemimpinan dan mengerjakan berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk membantu masyarakat mandiri memanfaatkan prospek ekonomi yang dibawa oleh kehadiran desa wisata. Menurut Sumodiningrat (1999: 56), konsep pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah upaya membangun perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang sesuai. Melalui perubahan struktural, seperti bergerak dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dan dari ekonomi lemah, ekonomi kerakyatan diberdayakan. menuju ekonomi yang kuat, dari ketergantungan menuju kemandirian. Kebijakan yang

¹ Dwiyaniti Destiningrum, Nanik Dara Senjawati, and Eko Murdiyanto, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman),” *Seminar Nasional “Inovasi Pangan Lokal untuk Mendukung Ketahanan Pangan,”* no. April (2018): 42–48, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEWjdkM2zirzAhXITX0KHRV_AoEQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.mercubuana-yogya.ac.id%2Findex.php%2FProsiding_IPPL%2Farticle%2Fview%2F704&usg=AOvVaw285iTTI9r7VJhR0.

dilaksanakan dalam pemberdayaan ekonomi antara lain menciptakan peluang aset produktif, penguatan industri kecil, mendorong lahirnya wirausaha baru dan penguatan posisi toko kemitraan dalam kehidupan ekonomi rakyat.²

Pariwisata merupakan industri yang banyak menghasilkan devisa negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan menerapkan langkah-langkah kebijakan untuk mengembangkan pariwisata. Beberapa faktor mempengaruhi perkembangan pariwisata. Pertama, potensi alam dan budaya pedesaan relatif lebih otentik dibandingkan perkotaan, masyarakat pedesaan masih memiliki tradisi dan ritual budaya dan topografi yang cukup harmonis. Kedua, lingkungan fisik di daerah pedesaan relatif utuh atau tidak tercemar berat oleh berbagai jenis pencemaran dibandingkan dengan daerah perkotaan. Ketiga, perkembangan ekonomi pedesaan relatif lambat pada tingkat tertentu, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat secara optimal menjadi alasan yang wajar untuk pengembangan desa wisata.³

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam potensi sumberdaya, yang banyak diantaranya telah dikembangkan adalah membuat daya tarik wisatawan. Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata di destinasi tujuan wisata, baik berupa daya tarik alam, daya tarik budaya, maupun daya tarik buatan. Program desa wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung telah mampu melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung halamannya sesuai dengan keotentikan desa.

² F A Hidayatullah and Tri Suminar, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian," *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2019): 1-11.

³ Hidayatullah and Suminar, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian."

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 menyebutkan bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁴

Sektor pariwisata sebagai kegiatan ekonomi menjadi pilar potensial dan fokus pembangunan bagi beberapa negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan destinasi pariwisata yang cukup besar, keindahan alam yang melimpah, budaya dan sejarah yang beragam. situs warisan dan kehidupan manusia.

Sektor pariwisata di Kabupaten Malang saat ini telah memberikan peluang dalam meningkatkan perekonomian maupun lapangan kerja . sektor pariwisata juga membawa dampak peningkatan ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, Sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Kegiata pariwisata tersebut sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yang memiliki potensi wisata. Kegiatan pariwisata juga berperan besar dalam memberikan peluang bagi pendapatan suatu daerah maupun masyarakat.

Kopi kini seakan menjadi hal yang sulit dipisahkan dari gaya hidup seseorang. Jika dahulu kopi hanya dinikmati sebagian pecintanya, namun dengan adanya berbagai inovasi, kopi saat ini menjadi minuman yang digemari oleh semua kalangan.

⁴ Tyas Kusumah Admaja, Oktiva Anggraini, and Suwarjo, "Desa Wisata Pentingsari; Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata," *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* Volume 2, no. September (2020): 33-46, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/967%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/download/967/767>.

Terlebih dengan banyaknya kedai kopi yang semakin banyak di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Ragam kopi pun beragam, salah satunya adalah kopi taji di lereng Bromo.

Namun, sebelum Masyarakat Desa Taji yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi kopi pada awalnya tidak mengenal kopi sebagai komoditas pertanian karena sudah terbiasa bercocok tanam sayuran. Pada saat itu, mereka tidak tahu persis bagaimana menanam dan merawat pohon kopi, dan berpikir bahwa hasil budidaya kopi mungkin tidak menjanjikan. Hingga pada akhirnya Sersan Heri Purnomo, Mendorong dan memelopori keberhasilan budidaya kopi.

Desa wisata mengeksplorasi kemampuan elemen yang ada di desa (diwakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) dan menggali potensi desa untuk berfungsi sebagai atribut pariwisata, daripada mengubah apa yang sudah ada secara esensial. Pembangunan kawasan desa dengan produk skala kecil bisa memperluas jangkauan kegiatan pariwisata, dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan, baik dari segi atraksi maupun fasilitas pendukungnya.

Pemberdayaan masyarakat Desa Taji merupakan modal pembangunan yang berakar kerakyatan dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini adalah perubahan peradaban, yang terjadi dengan cepat, dalam skala besar, dan dengan substansi yang mendasar. Perubahan menciptakan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang, tetapi juga masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menyebabkan perubahan keadaan dan perubahan peran para aktor, ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. Peran pembangunan pariwisata memainkan peran bagi negara dalam rencana, atas dasar tiga aspek ekonomi, penciptaan

lapangan kerja dan pengenalan budaya di kalangan wisatawan. Pengembangan pariwisata merupakan upaya pemanfaatan objek dan daya tarik wisata.

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pengoptimalan Wisata Kopi Taji Lereng Bromo?
2. Bagaimana Hasil pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian melalui pengoptimalan Wisata Kopi Taji Lereng Bromo?

1.3 . Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengoptimalan wisata kopi taji lereng bromo
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengoptimalan wisata kopi taji lereng bromo

1.4 . Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menstabilkan ekonomi masyarakat
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya

1.5 . Batasan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut peneliti hanya akan membahas tentang:

1. Masalah hanya dibatasi dengan pemberdayaan masyarakat desa taji
Peningkatan perekonomian melalui desa wisata kopi taji lereng bromo

2. Pemberdayaan Masyarakat guna meningkatkan perekonomian melalui pengoptimalan wisata kopi taji lereng bromo.

Pemberdayaan masyarakat desa taji dalam upaya meningkatkan perekonomian melalui pengoptimalan wisata kopi taji lereng bromo. Selain dilakukan karena berbagai keterbatasan waktu dan tenaga bagi peneliti, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada tantangan yang sudah ada. Agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam, peneliti berupaya untuk lebih berkonsentrasi pada permasalahan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh S, kata “pemberdayaan” memiliki arti sebagai berikut: energi, kemampuan untuk bertindak atau mencapai sesuatu, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Selain itu, pemberdayaan juga berasal dari kata bahasa Inggris “empower”, yang menurut Marriam Webster dan Oxford English Dictionary memiliki dua arti: yang pertama adalah memberi seseorang kemampuan atau wewenang untuk melakukan sesuatu, sedangkan yang kedua adalah memberi seseorang kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁵

Pemberdayaan, sebagaimana didefinisikan oleh Moh. Ali Aziz dkk. (2005:169), merupakan konsep yang menekankan kekuasaan. Sebagian besar, pemberdayaan melibatkan pemutusan hubungan antara subjek dan objek. Kesadaran subjek tentang kemampuan atau kekuatan objek disorot oleh proses ini. Secara umum, pendekatan ini menekankan perlunya pergeseran otoritas dari subjek ke objek. Hasil akhir pemberdayaan adalah konversi fungsi individu yang sebelumnya diobjektifkan menjadi subjek (baru), memastikan bahwa hubungan sosial di masa depan hanya akan ditandai oleh interaksi sosial antara subjek dan subjek lainnya.⁶

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada tindakan individu dalam melacak hidupnya sendiri dan mencoba untuk merencanakan masa depan dengan menggunakan keterampilannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat memerlukan berbagai kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Seseorang tidak

⁵ Nur Rika Puspita Sari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.

⁶ Vega Falcon Dr. Vladimir, “Teori Pemberdayaan Masyarakat,” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*, 1, no. 69 (2012): 5–24, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB2.pdf?sequence=7&isAllowed=y>.

bisa hidup sendiri, begitu juga dengan keluarga, institusi, atau masyarakat. Untuk mewujudkan solidaritas antar sesama, prinsip-prinsip sosial dalam pemberdayaan masyarakat memang harus ditunjukkan oleh setiap individu. Orang harus berkolaborasi satu sama lain dan menciptakan strategi untuk memenuhi kebutuhan mereka dan kehidupan. Masyarakat harus lebih diberi pengaruh dalam bidang organisasi kemasyarakatan karena pemberian bantuan pemerintah belum bisa dikatakan merata.⁷

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat bukanlah satu-satunya konsep yang asing. Nabi Muhammad sebagai contoh sosok yang mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Serupa dengan apa yang dilakukan para ulama kuno untuk kiyai modern, mereka mengajarkan murid-muridnya untuk membina persatuan sekaligus memberdayakan masyarakat, dan dia akan hadir di tengah masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Seorang muslim harus memiliki ketabahan untuk mengatasi setiap kesulitan dalam hidup. kuat dalam hal kecakapan fisik, kecakapan ilmiah, dan kecakapan finansial. Ketika kekuatan ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, pemberdayaan diperlukan untuk bekerja dengan kekuatan ini untuk memaksimalkan hasil. Setiap perintah dan larangan dalam agama ini sering menggunakan istilah "perintah bagi umat", yaitu "dhomir hum". Oleh karena itu, pemberdayaan komunal dalam Islam memerlukan penelitian lebih lanjut dari sudut pandang hadis Nabi Muhammad SAW..

Manusia dididik untuk selalu bersikap baik dan saling mendukung, terutama mereka yang kurang beruntung. Ayat 26 dari Al-Qur'an surat al-Isra merekomendasikan membantu keluarga dekat karena mereka orang yang paling utama untuk ditolong. Anggota keluarga terdekat mereka yang mampu karena

⁷ Sobirin Bagus, "Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Hadis," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 2 (2021): 143–158.

hubungan darah berutang dukung hidup kepada mereka. Keluarga harus saling mendukung karena pasti ada anggota yang bisa hidup, berkecukupan, dan ada yang kekurangan. Allah juga meminta manusia untuk berbuat baik kepada orang yang dicintainya, fakir miskin, u'afa, dan musafir yang ditinggalkan.

Menurut Al-Qur'an, solusi dari masalah kemiskinan ini adalah dengan memperkuat ekonomi. Salah satu cara orang dapat memperkuat ekonomi mereka adalah dengan memberi. Dalam ayat 92 QS. Ali Imran, Allah dikutip.

لَنْ تَأْكُلُوا الْبَرِّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Jika Anda tidak menghabiskan sebagian uang yang Anda kagumi, Anda tidak akan pernah mencapai kebajikan (sempurna). Selain itu, Allah Maha Mengetahui semua yang kamu belanjakan.”

Salah satu tujuan dan sasaran Al-Qur'an adalah untuk memberdayakan orang-orang dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana Kitab itu masih berlaku sampai sekarang dan akan tetap demikian selamanya. Pemberdayaan adalah suatu strategi, pendekatan, dan upaya untuk memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada orang lain. 3 Proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya sedang berlangsung, dan hanya dapat dicapai dengan meningkatkan dan membangkitkan pemberdayaannya.⁸

Sanad merupakan jalan penghubung dari matan hadits hingga sampai kepada nabi Muhammad SAW, Karena sebuah hadist dikatakan shahih, salah satunya adalah apabila sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Matan adalah isi Riwayat yang terletak setelah sanad.

⁸ Muhammad Azmi, “Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Alquran” (2019).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي بَكْرِ الْحَنْفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ
 مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى حِلْسٌ
 نَلْبَسُ بَعْضُهُ وَنَبْطُ بَعْضُهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ اثْنَيْنِ بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ
 مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ
 بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَإِنِذَهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قُدُومًا فَأُتِيَ بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَذْهَبَ فَاحْتَطَبْ وَبِعْ وَلَا أَرَيْتَكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ
 وَيَبِيعُ لِقَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لَدِي

فَقَرِ مُدَقِّعٌ أَوْ لَدِي غُرْمٌ مُفْطَعٌ أَوْ لَدِي دَمٌ مُوجِعٌ

“Menginformasikan kepada Kami Abdullah bin Maslamah mengatakan bahwa seorang pria dari Ansar mendekati Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya: "Apakah ada sesuatu di rumahmu?" Kami Isa bin Yunus dari Al Akhdhar bin 'Ajlana dari Abu Bakar Al Hanafi dari Anas bin Malik mendengar cerita ini dari Abdullah bin Maslamah. Ya, pelana yang kita pakai sebagian dan tersebar sebagian, serta gelas yang cukup besar untuk air minum, katanya. Bawakan keduanya kepadaku, perintahnya. Anas menyatakan; kemudian ia membawanya kepada beliau lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasalam memegangnya di tangannya dan bertanya, "Siapa yang mau membeli dua hal ini?" setelah dia membawanya. Saya membelinya seharga satu dirham, kata seorang pria. Siapa yang menambahkan lebih dari satu dirham, tanyanya? Dua atau tiga kali, dia mengulanginya. Seorang pria berkata, "Saya membayar dua dirham untuk itu." Setelah memberikannya kepada individu, ia mengambil dua dirham. "Beli makanan dengan satu dirham dan berikan kepada keluargamu," perintahnya kepada orang Anshar sambil menyerahkan uang tunai kepada mereka. "Beli kapak dan bawa ke saya." Setelah menerimanya, orang itu mengikat kayu ke kapak dengan tangannya dan memerintahkan Nabi Allah (damai dan berkah Allah besertanya) untuk mencari kayu untuk Yehuda. Tunggu lima belas hari sampai aku melihatmu. Pria itu kemudian pergi mencari kayu, menjualnya, dan kembali dengan 10 dirham. Kemudian dia menggunakan sebagian uangnya untuk membeli makanan dan pakaian. "Ini lebih baik bagimu daripada memohon untuk datang sebagai tanda di wajahmu pada hari kiamat," kata Nabi Allah, damai dan berkah Allah besertanya. Sebenarnya, hanya ada tiga orang yang dibolehkan meminta-minta: tiga orang miskin.

Hadits dengan nomor 1398 ini berasal dari kitab Zakat Abu Dawud, khususnya dari bab di mana dikatakan bahwa seseorang dapat meminta. Dari Anas bin Malik dan Nadhir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram ke Abdullah ke Al Ahdlor bin Ajlan ke Isa bin Yunus bin Abi Ishaq ke Abdullah bin Maslamah bin Qanab adalah jalan Hadits Sanad. Kesimpulan hukum para muhaddit adalah bahwa hadis ini daif (Isnaduhu Dhaifun).⁹

pemberdayaan merupakan Ide-ide yang berhubungan dengan kekuasaan dan kemampuan orang untuk mempengaruhi orang lain atau diri mereka sendiri untuk mencapai apa yang mereka inginkan sering disebut sebagai memiliki kekuasaan. Terlepas dari persyaratan, potensi, atau keinginan orang lain, kapasitas ini berguna untuk pengaturan diri dan mengelola orang lain sebagai individu, kelompok, atau organisasi. Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki kekuasaan, mereka dapat mempengaruhi atau menginginkan individu lain.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan sendiri dengan cara:

1) Membantu lingkungan dalam mengidentifikasi masalah

Secara mandiri (partisipatif) menganalisis masalah yang dihadapi. Hal ini biasanya dilakukan melalui brainstorming, pembentukan kelompok diskusi, dan pertemuan komunitas reguler (berkelanjutan).

2) Menetapkan skala prioritas masalah dengan mengklasifikasikan dan memilih setiap masalah yang perlu segera diselesaikan.

3) Mencari solusi atas permasalahan yang antara lain dapat diselesaikan dengan menggunakan perspektif sosial budaya yang sudah lazim di masyarakat.

4) Mengambil langkah-langkah praktis untuk mengatasi masalah yang dihadapi

⁹ Bagus, "Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Hadis."

¹⁰ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72-88.

5) Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.¹¹

Pemerintah berupaya menggenjot sektor ini dengan menerapkan langkah-langkah kebijakan pengembangan pariwisata karena industri pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan devisa negara. Ada banyak variabel yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata. Pertama, dibandingkan dengan wilayah metropolitan, pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang lebih nyata. Selain itu, masyarakat pedesaan terus mempraktikkan adat dan ritual budaya dan topografi yang harmonis. Kedua dibandingkan dengan daerah perkotaan, daerah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang lebih murni atau belum banyak mengalami polusi dari berbagai sumber. Ketiga, karena daerah pedesaan umumnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat daripada daerah perkotaan, memaksimalkan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat daerah merupakan pembenaran yang sah untuk pertumbuhan pariwisata pedesaan.¹²

2. Desa Wisata

Menurut Wiendu (1993), desa wisata adalah suatu struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan praktik dan tradisi yang berlaku serta menghadirkan atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung. Desa wisata biasanya cenderung terletak di lingkungan pedesaan yang khas dan diinginkan sebagai tujuan wisata. Tipe Desa Wisata dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka, tergantung pada pola, tata cara, dan tipe pengelolaannya (Wiendu, 1993).

Tipe 1 Struktur Karakteristik berikut menentukan tipe terstruktur:

¹¹ Hanung Sukendro, *Mandirikan Desa Melalui Desa Wisata*, *Suaramerdeka.Com*, 2019, <https://www.suaramerdeka.com/sm cetak/baca/158307/mandirikan-desa-melalui-desa-wisata>.

¹² Hidayatullah and Suminar, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian."

1. Ruang terbatas dengan infrastruktur yang sesuai dengan wilayah. Manfaat dari jenis ini adalah bahwa citra yang dikembangkan dapat memperoleh daya tarik di pasar global.

2. Daerah tersebut biasanya terisolasi dari lingkungan sehingga setiap efek negatif dapat diantisipasi untuk dikendalikan dan pencemaran sosial budaya dapat diidentifikasi dengan cepat.

3. Lahan yang tidak terlalu luas namun memiliki kemampuan perencanaan yang terkoordinasi dan terintegrasi yang tinggi, sehingga diharapkan dapat berperan sebagai agen untuk mengamankan pendanaan asing sebagai komponen utama dalam memperoleh layanan hotel berbintang.

2. Format Tipe ini dibedakan oleh kecenderungannya untuk berkembang dan menyatu dengan komunitas lokal dan tren masyarakat baik dalam ruang dan waktu. Penduduk setempat dapat langsung mendapatkan keuntungan dari distribusi uang tunai yang dihasilkan oleh wisatawan, tetapi efek buruknya dengan cepat menyebar ke satu komunitas lokal, membuat mereka sulit untuk diatur.¹³

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan yang masuk dalam kegiatan pariwisata alternatif dimana proses pembangunannya memperhatikan keberlanjutan yang ada di dalam desa tersebut seperti: tradisi, kebudayaan, dan ciri khas. Desa wisata menjawab tentang kebutuhan gaya hidup masyarakat saat ini dan banyak disukai. Pengembangan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal yang hakikatnya masyarakat setempat merupakan salah satu faktor penting, karena masyarakat setempat yang memahami dan mengetahui lebih dalam desa wisata tersebut.¹⁴

¹³ Bambang Suharto and Novianty Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, 2017.

¹⁴ Anggit Kurnia Prihastha and Suswanta Suswanta, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 7, no. 2012 (2020): 221.

Desa wisata yang terletak di Desa Taji Kec. Jabung Kab. Malang adalah salah satu alternative wisata yang sayang untuk tidak dikunjungi, di desa wisata tersebut dapat mendapatkan kesegaran tentang keindahan alam yang menjadi destinasi di desa tersebut. Taji adalah desa yang berada di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Taji terdiri dari 1271 penduduk dengan terdiri dari 2 dusun. Di Desa Taji sebagian besar mata pencahariaanya sebagai petani dan pedagang.

Desa wisata yang berada di Taji merupakan desa wisata yang berkembang diantara desa desa yang berada diantara desa lainnya. Desa Taji mempunyai alternative wisata seperti kopi lereng bromo yang mempunyai fasilitas seperti tempat foto yang unik, rumah pondok untuk ngopi dan hanya membayar parkir sebesar Rp2000,-. Adapula di desa Taji masyarakatnya mempunyai satu wisata lagi seperti air terjun (coban siuk) yaitu. Pemandangan alami dengan bonus air terjun mini didalamnya dan lokasi wisata yang masuk ke dalam tepian Taman Nasional Bromo Tengger Semeru membuat suasananya sangat asri layaknya sebuah hutan yang sangat alami dan hijau. Masuk ke area parkir pun kita disambut dengan pemandangan indah pepohonan dengan sebuah jembatan bambu yang menyatu dengan alam. Untuk mendapatkan semua kealamian objek wisata ini kita cukup membayar Rp. 5000 adapula fasilitas untuk istirahat berupa gubuk bambu dan tanaman hias untuk menikmati pemandangan yang ada di coban itu sendiri, saung untuk bersantai bersama keluarga dan ada spot foto yang unik untuk tren dijamin era modern ini. Panorama wisata air terjun ini membuat pengunjung menikmati akan panorama alam beserta hutan yang ada di sekitar.

Masyarakat di desa Taji sangat berperan pada pembangunan desa wisata selain itu bapak Dindin siswanto selaku kepala desa memberikan arahan dan dorongan atas berdirinya desa wisata. Dengan melihat semakin banyaknya ide

fikiran kreatifan anak muda banyak membuat inovasi yang terbaru .bapak dindin siswanto mendirikan embung untuk dijadikan tempat wisata dengan melalui persetujuan pemerintah karena pemerintah mempunyai program anggaran dana untuk dijadikan pariwisata untuk destinasi pengembangan masyarakat dan masyarakat berperan penting dalam destinasi tersebut. Langkah dari berdirinya desa wisata untuk memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa tersebut semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata. Melimpahnya persediaan pohon bambu di desa Taji menjadikan masyarakat mempunyai ide untuk menjadikan pohon bambu untuk dijadikan kerajinan tangan.Kerajinan tangan yang berada di dusun krajan dan berjalan sampai sekarang ini yang telah masuk ke wisata kopi taji dan coban siuk

Menurut penjabaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pemberdayaan Masyarakat Desa Taji Guna Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengoptimalan Wisata Kopi Taji Lereng Bromo

Desa wisata adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cenderamata, homestay dan sebagainya. Wisata desa secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimilikinya.¹⁵

Desa wisata adalah Desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa wisata disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

¹⁵ Bagus Sudibya, “Wisata Desa Dan Desa Wisata,” *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (1970): 22-26.

Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia. Desa wisata biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Desa wisata secara keseluruhan mengintegrasikan semua unsur tersebut di suatu desa, untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat.

Proses pengembangan desa wisata menitikberatkan pada bagaimana memajukan atau meningkatkannya. Penyempurnaan dan peningkatan fasilitas pariwisata untuk menampung pengunjung lebih spesifik digambarkan sebagai pengembangan permukiman wisata. Komunitas lokal sangat penting untuk pertumbuhan desa wisata karena mereka menyediakan sumber daya, adat istiadat, dan budaya yang menjadi mesin utama untuk kegiatan yang berlangsung di sana. Masyarakat lokal, di sisi lain, yang berkembang dan hidup berdampingan dengan daya tarik wisata merupakan komponen dari sistem biologis yang kompleks.

Pengembangan desa wisata dalam pemberdayaan ini harus memperhatikan tiga hal yakni menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi dan daya tarik yang dimiliki, serta melindungi masyarakat (dalam persaingan yang sehat). Strategi yang dilakukan salah satunya melalui *community enterprises* yaitu meningkatkan dan memperluas kegiatan usaha berbasis komunitas.

H. M Yakub mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*). Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama membebaskan dan menyadarkan masyarakat, kegiatan ini bersifat subyektif yang berpihak kepada masyarakat lemah yang kemudian memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk membebaskan diri akan kemiskinan dan keterbelakangan. yang kedua,

berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi akan masalah yang sedang dihadapi. Ketiga, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya agar dapat menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

3. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan -an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.¹⁶

Kesehatan perekonomian dalam kinerja bisnis dan industri tertentu dipengaruhi oleh suatu negara. Lingkungan ekonomi karena itu harus dipelajari untuk melihat perubahan, tren, dan konsekuensi strategis mereka. Realitas lingkungan eksternal dari sektor hukum dan politik terkait erat dengan kesulitan ekonomi.¹⁷

Salah satu strategi untuk meningkatkan ekonomi, tatanan sosial, dan ekologi suatu negara adalah melalui pariwisata. Potensi wisata alam yang sebagian besar

¹⁶ Etsuko Sugawara and Hiroshi Nikaido, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat," *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250-7257, https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.

¹⁷ Yohanes Sulistyadi, *PENGELOLAAN DESTINASI WISATA BERBASIS MASYARAKAT* (CV. Anugrah Utama Raharja, 2017).

dimiliki oleh negara berkembang seperti Indonesia merupakan salah satu dari beberapa potensi wisata yang dikembangkan. Hal ini dapat dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi yang dengan cepat dapat memberikan devisa. Jika suatu objek wisata dipandang sebagai suatu industri, tidak seperti sumber daya pariwisata lainnya, bahan bakunya tidak akan pernah habis.

Bukan membenahi permasalahan hulu saja, tapi juga sampai kepada permasalahan hilir. Namun dari semua itu, yang tidak kalah penting adalah bagaimana memperbaiki akses permodalan bagi usaha yang digeluti oleh masyarakat di pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki usaha padat karya, yang membutuhkan penguatan permodalan untuk memberi kemampuan dalam memproduksi barang atau jasa. Kekuatan modal ini menjadi penting ketika biaya produksi besar sedangkan margin yang diperoleh rendah.¹⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.

¹⁸ Henri, "Peningkatan Ekonomi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., no. 2014 (2018).

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (participatory development). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

4. Pengoptimalan Wisata

Menurut Depdikbud (1995, h. 628) Optimalisasi berasal dari kata optimal

berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁹

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.²⁰

Sutiyono & Seni, (2012) menyatakan pengembangan desa wisata didasarkan atas potensi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa. Menurut Sugiantoro (2000), desa Wisata bisa dikembangkan melalui potensi yang dimilikinya, maka potensial menjadi pemersatu dengan sektor lainnya. Salah satunya dengan pemanfaatan UMKM dalam pengembangan desa wisata secara tidak langsung akan memunculkan kawasan wisata berbasis masyarakat yang akan mempercepat pengembangan kawasan wisata.²¹

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.²²

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata

¹⁹ Risma Fitriyanti, "Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mengukur Sikap Dan Keterampilan Siswa Pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah," *Politika* (2016): 11-56.

²⁰ Patel, "Optimalisasi" (2019): 9-25.

²¹ Enggit Reksiana et al., "OPTIMALISASI DESA WISATA BERBASIS UMKM MELALUI LOKAL BRANDING DESA SUMBERMUJUR KAB. LUMAJANG" 3, no. 2 (2022): 1084-1090.

²² Rodrigo Goyena, "Optimalisasi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689-1699.

menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.²³

Pembangunan kepariwisataan dimaksudkan untuk mendorong pemerataan kesempatan berubah dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Kepariwisata bertujuan untuk: a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c). Menghapus kemiskinan; d). Mengatasi pengangguran.²⁴

Masyarakat sekitar dapat memperoleh manfaat dari keuntungan ekonomi dan sosial yang dapat diberikan oleh pariwisata. Berbagai komunitas telah menerapkan program dan kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tentu saja, sedikit banyak sudah memberikan dampak lingkungan kepada masyarakat.²⁵

Program-program yang telah dilaksanakan selama ini melalui kebijakan yang ada, menurut temuan (Prasetyo & Sutopo, 2017; Soeswoyo, 2020), memberikan kesan bahwa belum ada pola atau formula yang signifikan yang dapat meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. dari orang-orang di desa.

Karena masyarakat menawarkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan, penduduk pedesaan akan mendapatkan keuntungan ekonomi dari wisata pedesaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Desa Wisata kemudian memainkan peran penting dalam memikat pengunjung yang tertarik pada budaya desa tertentu. Jika dibandingkan dengan tempat wisata lainnya, maka budaya khas desa merupakan ciri yang membedakan.

²³ Putri Nugrahaningsih and Hermansyah Muttaqin, "OPTIMALISASI PERAN BUMDes DESA BULUSULUR KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI DALAM MEMBANGUN DESA WISATA," *Prosiding PKM-CSR 1* (2018): 1532-1545.

²⁴ D I Kabupaten Lamongan, "Optimalisasi Potensi Pariwisata Daerah Dengan" 02, no. 01 (2022): 33-46.

²⁵ M Iqbal Arrosyad et al., "Optimalisasi Kesiapan Desa Kelubi Menuju Desa Wisata Batu Begalang Pasca Pandemi Covid-19" 3, no. 1 (2021): 8-13.

Masyarakat desa baik sebagai orang perorangan maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.²⁶

Kopi Taji berperan menjadi desa wisata, dimana masyarakatnya mengerti mengenai arti pentingnya kedatangan wisatawan ke desanya dan secara sadar mereka bertindak sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan, sehingga kedatangan wisatawan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat setempat.

Di desa wisata tersebut tersedia sarana dan prasarana yang cukup baik bagi kebutuhan masyarakat desa maupun wisatawan, antara lain jalan menuju kopi taji dan sekitar kopi taji kondisinya cukup baik dan aman, tersedianya air bersih yang mencukupi untuk kebutuhan, makan minum dan kebutuhan lainnya. Tersedia tenaga listrik yang mencukupi untuk kebutuhan penerangan, alat rumah tangga dan kebutuhan kegiatan lainnya.

Lingkungan desa wisata mencerminkan kondisi lingkungan yang SAPTA PESONA yaitu lingkungan yang aman, tertib (penuh keteraturan), bersih, sejuk, indah, masyarakatnya ramah-tamah yang dapat membawa kenangan indah kepada wisatawan yang datang ke desa wisata Kopi Taji. Tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat setempat dan wisatawan antara lain: jalan untuk penjalan kaki, tempat sampah, tempat-tempat duduk, taman-taman, saluran

²⁶ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135-143.

pembuangan limbah yang teratur dan bersih, tempat parkir, tempat pertunjukan lahan kopi dan lain sebagainya.

Selain pemandangan alam yang indah, banyak ditawarkan kepada wisatawan berbagai kegiatan yang bisa dinikmati oleh wisatawan, baik yang bernuansa olahraga, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung ke Kopi taji dan wisatawan betah tinggal di desa taji. Kebutuhan makan dan minum juga tersedia.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bab II tinjauan pustaka yang diuraikan oleh peneliti adalah dari penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 3.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Tyas Arma Rindi(2019)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian adalah sebuah "proses menjadi" bukan sebuah "proses instansi'.Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

2.	Alfiatun Ni'mah(2019)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati).	Kualitatif	Hasil penelitian keseluruhan pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kehidupan masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Hal ini berdasarkan pada kemampuan masyarakat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup.
3.	Nur Rika Puspita Sari(2012)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata	Kualitatif	Hasil penelitian keseluruhan pemberdayaan masyarakat mengarah pada pembentukan kognitif atau Perkembangan komunitas

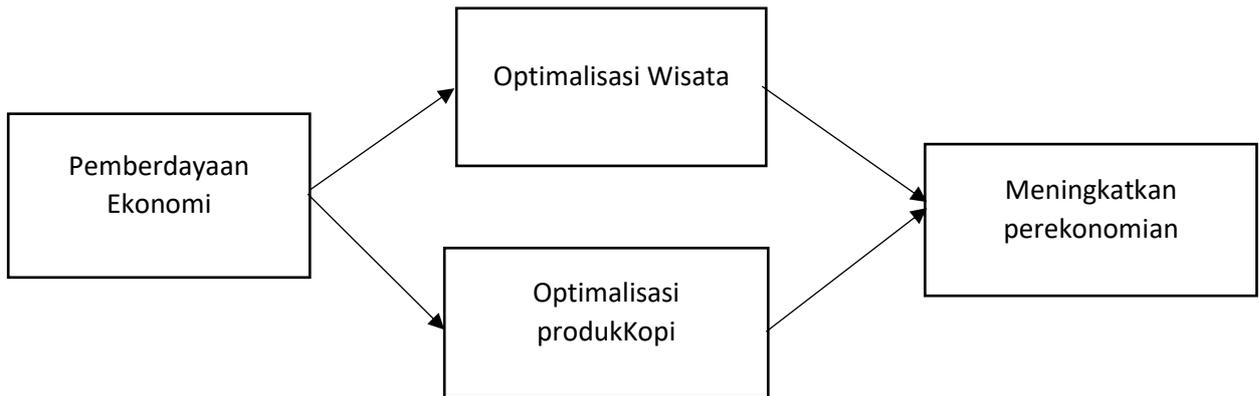
		Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.		kognitif yang lebih kuat merupakan hasil dari pemberdayaan komunitas. Kondisi kognitif suatu komunitas hanyalah kapasitasnya untuk berpikir berdasarkan pengetahuan dan wawasan anggotanya untuk memecahkan tantangan.
4.	Rizaldy Yuda Pratama (2018)	Optimalisasi Pengelolaan Bidang Pariwisata Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis	Kualitatif	UPT Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wilayah Ciamis sudah melaksanakan pengelolaannya mengenai adanya dukungan dan legitimasi pada pembangunan pariwisata secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya legalitas pariwisata dari pemerintah mengenai tempat wisata yang ada di wilayah Ciamis dan adanya evaluasi dampak lingkungan.

5.	Ismail Humaidi (2014)	Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur	Kualitatif	Salah satu bentuk usaha masyarakat di Desa Tutul untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah dengan mengelola usaha kerajinan tangan atau handycraft. Dalam usaha kerajinan tangan modal utama yang harus dimiliki masyarakat adalah keterampilan dalam mengelola dan menjalankan usaha. Apabila pengelolaan industri kerajinan tangan semakin baik, maka dampaknya pada penghasilan masyarakat akan bertambah. Bertambahnya penghasilan ini pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.
----	-----------------------------	--	------------	--

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual Adalah Kerangka Penalaran Yang Terdiri Dari Konsep – Konsep Atau Teori Yang Menjadi Acuan Penelitian. Berdasarkan Landasan Teoritis Dan Penelitian Terdahulu Yang Sudah Diuraikan Penulis, Maka Kerangka Pemikiran Dalam Penulisan Ini Digambarkan Sebagai Berikut :

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan Seluruh proses dimana peneliti melakukan penelitian, mulai dari menghasilkan masalah hingga mencapai kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif deskriptif. Keadaan, lokasi, dan keadaan responden tidak diubah untuk tujuan penelitian ini. Situasi subjek tidak diatur atau dipengaruhi untuk tetap sama. analisis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradig ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paratadigma *postpositivisme*. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif.²⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh

²⁷ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S, I, K., *Metode Penelitan Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, S.I.K., n.d.

teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Metode penelitian kualitatif sering disebut kondisi yang alamiah naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena (natural setting) sebagai metode penelitian bidang awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

3.2. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap pertama yaitu melakukan persiapan serta penataan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun list atau daftar pertanyaan yang akan diajukan terhadap narasumber.

3. Tahap pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data diperoleh di dalam wisata itu sendiri, seperti:

- 1) Laporan kegiatan sumber daya manusia
- 2) Laporan kegiatan operasional
- 3) Laporan kegiatan pemberdayaan
- 4.)Tahap analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kualitatif.

3.3 Fokus penelitian dan kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara atas rumusan masalah yang akan dijadikan kajian. Penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat, peneliti menganalisis mengenai pemberdayaan masyarakat yang digunakan Sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian melalui Desa Wisata .

3.4 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian ini dilakukan di Wisata yang terletak di daerah Taji. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terjun ke objek penelitian di Wisata kopi Taji.

3.5 Keabsahan Data

Triangulasi digunakan untuk memastikan validitas penelitian kualitatif ini. Triangulasi adalah suatu metode untuk mengevaluasi keandalan data yang

menggunakan sumber informasi tambahan selain data itu sendiri (Moleong, 2011: 330).

Menurut sudut pandang yang berbeda, triangulasi berfungsi sebagai pemeriksaan silang, yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahap lapangan dengan metodologi yang sama, untuk memastikan kebenaran data tertentu. (Nasution, 2006: 115).

Jika data dari sumber awal masih hilang, pendekatan triangulasi memiliki keuntungan meningkatkan validitas dan memberikan temuan studi yang lebih dalam sebagai pelengkap (Nasution, 2006: 115-116). Jika memungkinkan, data yang dikumpulkan dari observasi diperiksa silang dengan data yang dikumpulkan dari wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat; jika tidak, data yang dikumpulkan dari observasi diperiksa silang dengan data yang dikumpulkan dari wawancara atau dari responden.

Hanya observasi lapangan dan prosedur triangulasi yang digunakan untuk menunjukkan keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dezin (Moleong, 2011: 330-332) mengidentifikasi 4 macam triangulasi, antara lain::

1. Triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan mengevaluasi tingkat keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat dan waktu dalam pendekatan kualitatif.
2. Menurut Patton (Moleong, 2011:331), triangulasi metode mengacu pada dua taktik, yaitu:
 1. mengevaluasi tingkat kepastian hasil dari berbagai metode pengumpulan data.
 2. menggunakan prosedur yang sama untuk membandingkan tingkat kepercayaan berbagai sumber data.

3. Menggunakan triangulasi untuk memeriksa kembali keandalan data dikenal sebagai triangulasi peneliti. Triangulasi teori membandingkan teori yang ditemukan melalui penelitian lapangan dengan teori yang ditemukan oleh para ahli..

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran dan mengklarifikasi data yang diperoleh dari informan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi data terkait dengan pemberdayaan masyarakat Desa Taji dengan cara memverifikasi dan mengecek kebenaran data melalui dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara kepada Manajer kopi taji. Data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi, observasi serta wawancara tersebut menghasilkan data yang valid, yaitu berupa adanya penyediaan akomodasi dengan jumlah yang terdiri dari satu unit coffeee.

3.6 . Sumber Data jenis data

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data hasil wawancara kepada pihak Desa Wisata mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan Hasil peningkatan perekonomian

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

3.7 .Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik observasi, wawancara dokumentasi dan studi pustaka . Sedangkan untuk mengelola data yang baik dan akurat maka dipergunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan Sebuah metode penelitian yang disebut observasi melibatkan mengamati subjek penyelidikan di lingkungannya. Teknik observasi di gunakan untuk memperoleh data mengenai program yang ada, dimana peneliti melihat melakukan pengamatan langsung jalanya program, meskipun tidak semua program dapat diamati karena beberapa telah dilaksanakan ketika peneliti belum melaksanakan penelitian disana. Selain itu teknik observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi dalam setiap kegiatan, fasilitas yang ada, dan akses menuju kesana untuk kemudian data yang diperoleh dari observasi ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang ketika informasi dan ide-ide dipertukarkan melalui pertukaran tanya jawab untuk mengembangkan makna dari masalah tertentu. Wawancara adalah proses bertanya secara langsung kepada orang yang menjadi sumber data untuk mengumpulkan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program yang ada, yaitu berupa foto, materi,

dan daftar hadir peserta. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai profil Desa Wisata Taji yang berupa foto, gambar, dan buku monografi dan profil Desa Wisata Taji.

4. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah, jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Instrument Penelitian

Kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data terdapat dua faktor, menurut Sugiyono (2009:59), yang mempengaruhi kualitas data penelitian adalah Peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif.

Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif berfungsi untuk memfokuskan penelitiannya, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil-hasilnya.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama, tetapi setelah fokus penelitian ditetapkan, alat penelitian langsung dibangun, dan diharapkan dapat menyusun data dan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

5. Observasi

Observasi merupakan Sebuah metode penelitian yang disebut observasi melibatkan mengamati subjek penyelidikan di lingkungannya.. Teknik observasi di gunakan untuk memperoleh data mengenai program yang ada, dimana peneliti melihat/ melakukan pengamatan langsung jalanya program, meskipun tidak semua program dapat diamati karena beberapa telah

dilaksanakan ketika peneliti belum melaksanakan penelitian disana. Selain itu teknik observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi dalam setiap kegiatan, fasilitas yang ada, dan akses menuju kesana untuk kemudian data yang diperoleh dari observasi ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

6. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang ketika informasi dan ide-ide dipertukarkan melalui pertukaran tanya jawab untuk mengembangkan makna dari masalah tertentu. Wawancara adalah proses bertanya secara langsung kepada orang yang menjadi sumber data untuk mengumpulkan informasi.

NO	Variabel	Indikator Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Wisata kopi desa taji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Keadaan geografis wisata kopi desa taji 2. Mengetahui pengoptimalan wisata kopi desa taji 	2
2	Produk wisata kopi taji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis kopi 2. Mengetahui Rasa kopi 3. Mengetahui Proses kopi 	3
3	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kegiatan soasialisasi 2. Mengetahui kegiatan 	2

		pelatihan	
--	--	-----------	--

7. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program yang ada, yaitu berupa foto, materi, dan daftar hadir peserta. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai profil Desa Wisata Taji yang berupa foto, gambar, dan buku monografi dan profil Desa Wisata Taji.

8. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah, jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.9. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tujuan reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk memadatkan data, memilih informasi yang paling penting, dan menyusun informasi tersebut secara lebih sistematis. Ini akan membantu data melukiskan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan dan mempermudah peneliti menemukan data yang telah mereka kumpulkan saat mereka membutuhkannya. Membuat abstraksi juga merupakan upaya untuk merangkum esensi dari proses soal yang harus

dilestarikan agar tetap berada di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengelola data yang dikumpulkan dan diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil reduksi data, disajikan dalam laporan metodis yang mudah dibaca atau dipahami secara keseluruhan atau sebagian dalam konteks pernyataan. Data ini dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, kartu pie, piktogram, dan alat bantu visual lainnya. Pengumpulan informan yang terorganisir dalam penyajian data ini memungkinkan adanya pilihan untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan dengan melihat data yang tersedia, yang memungkinkan mereka untuk menganalisis dan melakukan kegiatan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Pengambilan atau Penarikan Kesimpulan

Inferensi yang dibuat dan verifikasi yang dilakukan masih bersifat tentatif dan dapat direvisi jika tidak diperoleh data yang memadai untuk mendukung pengumpulan data tahap berikutnya (Sugiyono, 2009: 99).

Berikut interpretasi data, pilihan akan ditampilkan dari semua data yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Menemukan makna dan implikasi yang lebih besar untuk hasil studi adalah tujuan interpretasi data.

Interpretasi data melibatkan menghubungkan interpretasi dengan teori dan mencoba untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang temuan dengan membandingkan temuan analisis dengan temuan peneliti lain. berdasarkan metodologi penelitian, yang meliputi analisis data kualitatif. Data tentang pariwisata dikumpulkan sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan analisis data kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Tyas Kusumah, Oktiva Anggraini, and Suwarjo. "Desa Wisata Pentingsari; Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata." *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* Volume 2, no. September (2020): 33–46. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/967><http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/download/967/767>.
- Arrosyad, M Iqbal, Ryan Rinaldy, Akbar Imam Muttaqin, and Delly Purnamansyah. "Optimalisasi Kesiapan Desa Kelubi Menuju Desa Wisata Batu Begalang Pasca Pandemi Covid-19" 3, no. 1 (2021): 8–13.
- Azmi, Muhammad. "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Alquran" (2019).
- Bagus, Sobirin. "Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Hadis." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 2 (2021): 143–158.
- Destiningrum, Dwiyantri, Nanik Dara Senjawati, and Eko Murdiyanto. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman)." *Seminar Nasional "Inovasi Pangan Lokal untuk Mendukung Ketahanan Pangan,"* no. April (2018): 42–48. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjdkM2zirzIAhXITX0KHRV_AoEQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.mercubuana-yogya.ac.id%2Findex.php%2FProsiding_IPPL%2Farticle%2Fview%2F704&usq=A0vVaw285iTTIg9r7VJhR0.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S, I, K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.S.i Dr. Patta Rapanna, S.I.K., n.d.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. "Teori Pemberdayaan Masyarakat." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2012): 5–24. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB2.pdf?sequence=7&isAllowed=y>.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–143.
- Fitriyanti, Risma. "Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mengukur Sikap Dan Keterampilan Siswa Pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah." *Politika* (2016): 11–56.
- Goyena, Rodrigo. "Optimalisasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Henri. "Peningkatan Ekonomi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 2014 (2018).
- Hidayatullah, F A, and Tri Suminar. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk

- Kemandirian." *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2019): 1–11.
- Lamongan, D I Kabupaten. "Optimalisasi Potensi Pariwisata Daerah Dengan" 02, no. 01 (2022): 33–46.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa." *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.
- Nugrahaningsih, Putri, and Hermansyah Muttaqin. "OPTIMALISASI PERAN BUMDes DESA BULUSULUR KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI DALAM MEMBANGUN DESA WISATA." *Prosiding PKM-CSR* 1 (2018): 1532–1545.
- Patel. "Optimalisasi" (2019): 9–25.
- Petra, Universitas Kristen. "Kopi Excelsa," no. 1985 (2011): 5–30.
- Prihastha, Anggit Kurnia, and Suswanta Suswanta. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 7, no. 2012 (2020): 221.
- Reksiana, Enggit, Muhammad Zaki Zain, Muhammad Rafli Ferdiansyah, and Laodry Fat Dwi. "OPTIMALISASI DESA WISATA BERBASIS UMKM MELALUI LOKAL BRANDING DESA SUMBERMUJUR KAB . LUMAJANG" 3, no. 2 (2022): 1084–1090.
- Retnoningsih, Dwi, Hery Toiba, and Neza Fadia Rayesa. "Pemetaan Potensi Desa Taji Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Dalam Aspek Sosial Dan Ekonomi Untuk Pengembangan Kopi Arabika Sebagai Komoditas Unggulan Lokal." *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian* (2017): 218–223.
- Sari, Nur Rika Puspita. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.*
- Sudibya, Bagus. "Wisata Desa Dan Desa Wisata." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1, no. 1 (1970): 22–26.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. "Peningkatan Perekonomian Masyarakat." *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250–7257.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Suharto, Bambang, and Novianty Djafri. *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, 2017.
- Sukendro, Hanung. *Mandirikan Desa Melalui Desa Wisata. Suaramerdeka.Com*, 2019.
<https://www.suaramerdeka.com/sm cetak/baca/158307/mandirikan-desamelalui-desawisata>
- Sulistiyadi, Yohanes. *PENGELOLAAN DESTINASI WISATA BERBASIS MASYARAKAT*. CV. Anugrah Utama Raharja, 2017.

LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara

NO	Variabel	Indikator Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Wisata kopi desa taji	3. Mengetahui Keadaan geografis wisata kopi desa taji 4. Mengetahui pengoptimalan wisata kopi desa taji	1,2
		5.	
2	Produk wisata kopi taji	4. Mengetahui jenis kopi 5. Mengetahui Rasa kopi 6. Mengetahui Proses kopi	1,2,3
3	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	3. Mengetahui kegiatan soasialisasi 4. Mengetahui kegiatan pelatihan	1,2

1. Wisata kopi desa taji

1. Peneliti: " Bagaimana Kondisi Geografis Desa Wisata Kopi Taji?"

Informan: “Sebuah desa bernama Desa Taji terletak di ujung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Kota ini terletak pada ketinggian 1200 mdpl di kaki Gunung Lawangan dan Gunung Kukusan, dengan curah hujan tahunan 1000-2500 mm dan kelembaban relatif berkisar antara 60-65%. Dusun Krajan dan Dusun Umbutlegi merupakan dua wilayah dusun yang secara administratif berada di Desa Taji. Karena Desa Taji terletak di daerah pegunungan, mayoritas penduduknya adalah petani, yang mengkhususkan diri dalam hortikultura. Tiga kelompok tani di dusun ini, Kartika 1, Kartika 2, dan Kartika 3, dibagi berdasarkan wilayah. Dengan jumlah anggota 50 orang, Kelompok Tani Kartika 2 merupakan lembaga tani yang berada di wilayah barat Dusun Krajan. Hutan seluas 300 ha di sekitar wilayah Desa Taji yang terletak di kawasan pegunungan ini dimiliki oleh Perhutani dan 50 ha di antaranya berada di bawah kendali koperasi tani Kartika 2. Dengan meletakkan tanaman kopi di antara pohon-pohon hutan yang dominan, masyarakat Taji telah memanfaatkan hutan sejak zaman kolonial Belanda.

2. Peneliti: “ Bagaimana Pengoptimalan Wisata Kopi Desa Taji?”

Informan: “Desa Taji memiliki potensi kopi yang sangat melimpah. Jenis kopi yang ditanam di Desa Taji ada 3 yaitu, Arabica, Robusta dan Liberica. Kopi Robusta yang paling banyak ditanam oleh masyarakat setempat. Hasil panennya hanya dijual dalam bentuk kopi glondong dengan harga murah berkisar antara 5000 -- 8000 per kg, padahal harga jual kopi beras termurah mencapai Rp. 45.000,- bahkan mencapai Rp. 125.000 per kg. Kopi beras adalah biji kopi yang telah kering, dihilangkan kulit terluar dan kulit tanduknya (kulit keras yang menyelubungi biji kopi).

mengupayakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani kopi Desa Taji dalam memproses kopi glondong hingga menjadi kopi bubuk, untuk meningkatkan harga jualnya melalui program edukasi.

2. Produk wisata kopi taji

1. Apa Saja Jenis kopi?

Informan: 1.Kopi Arabika

2.Kopi Robusta

3.Kopi EXcelsa

2. Apa saja rasa kopi?

Informan: 1.Arabika Berasa manis dan Asam/kecut

2.Robusta Berasa cenderung pahit dan sedikit Asam

3.Excelsa Aroma Nangka ,Asam

3.Bagaimana Proses Kopi?

Informan: 1.Proses Basah (Full Washed)

2.Gilingan Basah (Semi washed/wet Hulled)

3. Proses Kering (Natural)

3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

1. Sosialisasi diadakan berapa bulan sekali

Informan : satu bulan sekali

2. Pelatihan diadakan berapa bulan/minggu sekali

Informan: musim panen (1 tahun 2 kali)

3. Dokumentasi

